

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Efektivitas e-Warong Kube jasa PKH Sejahtera di Kelurahan Pakuncen, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, maka kesimpulan dari penelitian ini akan mengacu kepada indikator efektivitas yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Program

Untuk pemahaman program dalam pengelolaan e-Warong, telah diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Sosial dan Dinas Sosial dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi yang diberikan kepada pihak stakeholder belum berjalan dengan baik. Hal ini, dapat dilihat dari adanya ketidaksesuaian antara tujuan yang telah ditentukan dengan pelaksanaan dilapangan. Masing-masing stakeholder memiliki persepsi yang berbeda-beda khususnya pihak Bank BNI dan Bulog. Dalam pengelolaan e-Warong di Kelurahan Wirobrajan masih terdapat kendala-kendala seperti; Mesin EDC yang cenderung error atau tidak tersambung dengan jaringan; Kartu KKS error dan tidak adanya upaya dari Bank BNI untuk mengatur mekanisme pencairan bantuan sosial non tunai. Perlu adanya sosialisasi lebih mendalam yang diberikan oleh pemerintah kepada pihak stakeholder, agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Tepat Sasaran

Sasaran dari diselenggarakannya e-Warong di Kelurahan Pakuncen telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, mengingat bantuan sosial akan disalurkan dalam bentuk kartu KKS sesuai dengan data peserta KPM. Sasaran dari terselenggaranya e-warong adalah peserta program BPNT, Rastra dan PKH. Akan tetapi, pada tahap pertama penyaluran BPNT mengalami penurunan dari 17.572 peserta menjadi 13.289 atau dapat di persenkan menjadi 76%, kemudian pada tahap terakhir jumlah peserta yang menerima BPNT menjadi 10.631 atau dapat dipersenkan 60%. Hal ini, karena terdapat beberapa kendala seperti : peserta KPM meninggal dunia, peserta KPM pindah alamat, KPM tidak hadir dalam undangan, dan adanya Double data, sehingga perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut. Perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh pemerintah, agar sasaran yang dituju dapat tercapai.

3. Tepat Waktu

Pengelolaan e-Warong di Kelurahan Pakuncen belum berjalan dengan efektif dan efisien, karena masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki. Permasalahan/kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan e-Warong, yaitu mesin EDC dan kartu KKS yang cenderung error. Permasalahan tersebut menyebabkan, peserta tidak dapat mengambil dana bantuan sosial di e-Warong dengan tepat waktu, sehingga perlu adanya perbaikan mengenai kartu yang didistribusikan oleh Bank BNI.

4. Tercapaian Tujuan

Pencapaian tujuan dari pelaksanaan e-Warong, belum sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, karena masing-masing stakeholder memiliki persepsi yang berbeda dan tidak memiliki pendapat yang sama, karena petunjuk pelaksana dan petunjuk teknis yang diberikan oleh Kementerian Sosial sangat terlambat. Dari perbandingan jumlah peserta e-Warong yang berjumlah 630 peserta, dengan total jumlah penyaluran yaitu sebanyak 492, maka belum sepenuhnya mencapai seluruh peserta KPM di Kelurahan Pakuncen. Hal ini, karena masih terdapat 138 peserta yang belum mencairkan dana bantuan sosial tersebut. pemerintah perlu memberikan arahan kepada peserta KPM agar mampu memanfaatkan dana program BPNT sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dirasakan oleh peserta KPM sebelum dan sesudah diterapkannya e-Warong adalah memberikan kemudahan dalam pencairan bantuan sosial, menyediakan bahan pangan murah, tempat penjualan produk Kube, menyediakan pembayaran perbankan dan lokasi e-Warong yang terjangkau. Perubahan nyata yang dirasakan oleh peserta KPM berdampak positif dan memberikan kemudahan kepada peserta KPM untuk mencairkan dana bantuan sosial tersebut.

Kemudian, berdasarkan penelitian di e-Warong Kube Jasa Sejahtera Wirobrajan, kesimpulan ini juga akan merujuk kepada konsep 3 pilar Good Governance yaitu :

1. Pemerintah

Berdasarkan hubungan kerjasama pemerintah dengan pihak swasta dan masyarakat diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan kerjasama antar stakeholder bersifat koordinasi. Hal ini, dapat dilihat dari adanya Koordinasi yang dilakukan dari pihak pemerintah kepada pihak swasta dan masyarakat dalam pengelolaan e-Warong tersebut. Pemerintah bertugas memberikan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksana kepada masing-masing pihak terkait, agar proses pelaksanaan e-Warong dapat berjalan optimal. Pemerintah juga memberikan arahan, mekanisme dan tata cara yang dilakukan dalam pengelolaan e-Warong agar lebih efektif. Hubungan kerjasama tersebut, sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang diberikan. Dari adanya hubungan kerjasama tersebut, diharapkan mampu meningkatkan pelayanan pencairan bantuan sosial di e-Warong.

2. Sektor Swasta

Dari hubungan kerjasama antara pihak swasta dengan masyarakat dapat dijelaskan bahwa hubungan kerjasama sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan. Hal tersebut, dapat dilihat dari adanya hubungan kerjasama yang dilakukan antara pihak swasta dan masyarakat mulai dari menentukan jenis bahan pangan yang akan display, menentukan harga yang akan dipasarkan di e-Warong, melakukan pendistribusian bahan

pangan sesuai dengan kebutuhan e-Warong, menyediakan bahan pangan yang berkualitas, sehingga kebutuhan bahan pangan di e-Warong dapat terpenuhi.

3. Masyarakat

Untuk hubungan kerjasama dengan pihak terkait, sudah berjalan dengan baik, yang dimana dapat dilihat dari pencairan dana bantuan sosial, menyediakan bahan pangan murah, menyediakan pembayaran perbankan dan sebagai tempat penjualan produk Kube. Masyarakat dalam pengelolaan e-warong khususnya, Kube Jasa harus memberikan laporan kepada pihak Dinas Sosial, terkait temuan-temuan dan hambatan yang dialami dalam pengelolaan e-Warong, sehingga Dinas Sosial dapat melakukan evaluasi dan memperbaiki kekurangan dari e-Warong tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, maka dapat direkomendasikan saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan sosialisasi lebih mendalam kepada masing-masing stakeholder, agar lebih memahami tujuan dan fungsi diselenggarakannya e-Warong, sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.
2. Perlu adanya perbaikan terkait sarana-prasarana dan kartu KKS elektronik yang diberikan, sehingga pelaksanaan e-warong dapat berjalan dengan optimal.

3. Meningkatkan kualitas bahan pangan (terutama beras), sehingga layak untuk dikonsumsi.
4. Melakukan perbaikan mengenai jumlah peserta yang layak dan tidak layak mendapatkan bantuan sosial
5. Perlu adanya pelatihan kepada Kube Jasa sebagai pengelola e-Warong.